

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DENGAN
MAHASISWA S1 DALAM BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana di
jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang*



Oleh
VIOY VERNANDO
17006041/2017

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DENGAN MAHASISWA
SI DALAM BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Viqy Vernando
NIM/BP : 17006041/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firmansyah, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109198103 2 003

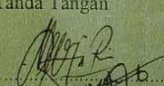


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1
dalam Belajar serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan
Konseling
Nama : Viqy Vernando
NIM : 17006041
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 09 Februari 2022

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Viqy Vernando. 2022. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 dalam Belajar serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa SMA dan mahasiswa S1 yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar yang rendah. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran terhadap diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kepercayaan diri siswa SMA dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri, obyektif, bertanggung jawab, optimis, rasional dan realistis, (2) mendeskripsikan kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri, obyektif, bertanggung jawab, optimis, rasional dan realistis, (3) menguji perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dan mahasiswa S1.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 siswa SMA dan 193 mahasiswa S1. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa SMA kelas XI dan 48 mahasiswa S1 yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepercayaan diri dalam belajar yang mengukur aspek keyakinan kemampuan diri, aspek obyektif, aspek bertanggung jawab, aspek optimis dan aspek rasional dan realistis dengan skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan analisis uji beda (*t-test*) dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Kepercayaan diri siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 43,14% sedangkan kepercayaan diri mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,83%, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa SMA dengan kepercayaan diri mahasiswa S1 dalam belajar. Hal ini dapat dilihat *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kepercayaan diri mahasiswa S1 lebih besar dari rata-rata kepercayaan diri siswa SMA.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, belajar, siswa, mahasiswa S1.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 dalam Belajar serta Implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling”**. Serta shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh berkah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, partisipasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji serta Ibu Nurfarhanah, M.Pd., Kons. selaku tim

penimbang (*judgement*) yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan tentang BK di Program studi Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Orangtua Bapak Nasril dan Ibu Hendrita serta kakak Yoga Maihendra dan adik Givan Vernando, Yefri Meitifa Hafit serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril, material, serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Februari 2022

Peneliti

Viqy Vernando

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kepercayaan Diri	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	13
3. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	15
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	17
B. Belajar	18
1. Pengertian Belajar	18
2. Tujuan Belajar.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	19
C. Implikasi dalam Layanan BK.....	22
D. Penelitian Relevan.....	25
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28

B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Kepercayaan Diri Siswa SMA	41
2. Kepercayaan Diri Mahasiswa S1	46
3. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Profil Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 dalam Belajar Secara Umum dan Per Sub Variabel	51
2. Profil Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 dalam Belajar	61
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Jumlah Siswa Kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan Tahun ajaran 2021/2022.....	29
Tabel 2.	Distribusi Jumlah Mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan ...	29
Tabel 3.	Skor Jawaban Penelitian Variabel Kepercayaan Diri	32
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri	33
Tabel 5.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1....	36
Tabel 6.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Keyakinan Kemampuan Diri	37
Tabel 7.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Obyektif	38
Tabel 8.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Bertanggung Jawab.....	39
Tabel 9.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Optimis	39
Tabel 10.	Kategori Skor Kepercayaan Diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1 Tentang Aspek Rasional dan Realistis	40
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi kepercayaan diri Siswa SMA	41
Tabel 12.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri.....	42
Tabel 13.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek obyektif.....	43
Tabel 14.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek bertanggung jawab.....	44
Tabel 15.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek optimis	44
Tabel 16.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri siswa SMA Dilihat dari aspek Rasional dan Realistis.....	45
Tabel 17.	Distribusi frekuensi kepercayaan diri Mahasiswa S1	46
Tabel 18.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri	47
Tabel 19.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek obyektif	47
Tabel 20.	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek bertanggung jawab.....	48

Tabel 21	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek optimis	49
Tabel 22	Distribusi frekuensi dan persentasi kepercayaan diri mahasiswa S1 dilihat dari aspek rasional dan realistis.....	50
Tabel 23.	Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa SMA dan Mahasiswa S1	50
Tabel 24.	Uji T Kepercayaan diri Siswa SMA dan Mahasiswa S1	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian kepercayaan diri.....	78
Lampiran 2. Rekap judge instrumen penelitian	87
Lampiran 3. Tabulasi data judge angket	97
Lampiran 4. Tabulasi data kepercayaan diri siswa SMA.....	103
Lampiran 5. Tabulasi kepercayaan diri mahasiswa S1	116
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi generasi muda bahkan generasi tua sekalipun. Ilmu tidak akan pernah ada habisnya untuk digali, karena semakin kita menggali ilmu dengan belajar semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan (Elvira dan Mudjiran 2019). Dalam proses belajar mengajar terlihat adanya rangkaian kegiatan yang menyangkut berbagai faktor sehingga berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, antara lain meliputi keadaan fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan atau yang sering disebut sebagai faktor lingkungan. Djamarah (Maretha dkk, 2014) menyatakan bahwa untuk meraih kesuksesan dalam belajar modal dasar yang diperlukan seseorang adalah percaya pada diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan individu. Terkadang individu mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan

yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya (Monalisza dan Neviyarni, 2018). Selanjutnya (Putri dkk, 2017) menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang sejak kecil jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Namun jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar (Aristiani, 2016).

Fatimah (Zahri, 2010:149) mengemukakan terdapat 7 karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yaitu: (1) percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok, (3) berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri, (4) punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil), (5) memiliki internal *Locus of Control* (memandang keberhasilan atau

kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang lain), (6) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, dan (7) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetiawan dan Saputra (2018) menunjukkan bahwa 6,72% siswa memiliki percaya diri kategori sangat tinggi, 23,04% siswa memiliki percaya diri kategori tinggi, 33,6% siswa memiliki percaya diri kategori sedang, 21,12% siswa memiliki percaya diri kategori rendah, dan 7,68% siswa memiliki percaya diri kategori sangat rendah.

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003). Disisi lain Emria dkk (2018) menyatakan bahwa individu yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan,

sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil, tidak bisa berbuat banyak, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan dan selalu ragu dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maretha, Ibrahim dan Said (2014) *self confidence* diri siswa SMAN 1 Lubuk Sikaping dalam menyelesaikan tugas adalah sebagai berikut. *Self confidence* siswa dilihat dari aspek keyakinan kemampuan diri berada pada kategori baik, *self confidence* siswa dilihat dari aspek optimis berada pada kategori baik, *self confidence* siswa dilihat dari aspek bertanggung jawab berada dikategori baik, *self confidence* siswa dilihat dari aspek obyektif dan rasional berada pada kategori baik, secara keseluruhan *self confidence* siswa berada pada kategori baik..

Hambly (Yusnita, 2011: 16) menyatakan bahwa kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain dan dengan cara tidak merasa inferior di hadapan siapapun dengan merasa sama baiknya dengan orang lain, tidak merasa canggung atau rikuh apabila menghadapi banyak orang serta dapat bergaul dengan siapa saja yang diinginkan. Menurut Komara (2016) kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap

lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa percaya diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial. Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

Maka dari itu guru BK/Konselor di sekolah perlu membantu siswa dalam membangun kepercayaan dirinya. Dalam meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Prayitno (2012) menjelaskan sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan konseling individu, (5) layanan konseling kelompok, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan penguasaan konten, (8) layanan mediasi, (9) layanan konsultasi, dan (10) layanan advokasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran yang mengajari kelas XI di SMAN 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 11 Maret 2021 didapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa di kelas XI yang kurang percaya diri dalam belajar seperti, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya didalam kelas, saat ditanya oleh guru mata pelajaran untuk menjawab pertanyaan masih terdapat siswa tersebut yang merasa cemas, adapun siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, ketika guru mata pelajaran menyuruh untuk menjawab pertanyaan masih terdapat siswa yang merasa gugup untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang siswa di SMAN 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 11 Maret 2021 terdapat siswa yang merasa tidak mampu dibandingkan teman-teman, adanya siswa yang belum memiliki sikap optimis dalam belajar, dan terdapat siswa yang gugup menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena apabila siswa tersebut salah dalam mengemukakan pendapat dia sering dicemoohkan atau dibilang sok tau oleh teman-temannya yang lain sehingga kepercayaan diri siswa tersebut menjadi rendah. Kemudian di dapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bukan hanya menyampaikan pendapat tetapi ketika mengerjakan tugas dan ulangan harian siswa tersebut masih ragu dengan jawabannya. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan pada tanggal 20 September

2021, didapatkan informasi bahwa adanya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menyampaikan pendapatnya saat perkuliahan, hal itu disebabkan kurang dalam memahami materi dan ketika dosen bertanya, mahasiswa tersebut menjawab pertanyaan dengan terbata-bata.

Dari penjabaran hal-hal diatas, maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa SMA dengan Mahasiswa S1 serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang cemas saat ditanya dan diminta untuk menjawab pertanyaan.
2. Adanya siswa yang gugup saat menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Adanya siswa yang tidak yakin dengan jawaban dari tugas atau ulangan harian
4. Adanya siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat dikelas
5. Adanya siswa yang merasa tidak mampu dibandingkan teman-teman
6. Adanya siswa yang belum memiliki sikap optimis dalam belajar

7. Adanya mahasiswa yang terbata-bata dalam menjawab pertanyaan dosen.
8. Adanya mahasiswa yang kurang memahami materi sehingga rasa percaya diri menjadi rendah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1 serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah tolok ukur pemikiran yang tidak dipersoalkan tentang kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal-hal sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri setiap siswa memiliki perbedaan
2. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri siswa di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

2. Mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan kepercayaan diri siswa SMA dengan mahasiswa S1.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan untuk mengembangkan pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkenaan dengan masalah sosial sehari-hari. Peneliti juga diharapkan memberikan gambaran dan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan dan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bagi:

a. Guru BK

Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran

Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran dapat memperoleh informasi tentang siswa yang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru BK untuk mengembangkan kiat-kiat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK

d. Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

e. Orangtua

Adanya penelitian ini diharapkan orangtua dapat bekerjasama dengan guru BK, peneliti dan wali kelas untuk berupaya mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa dan membantu siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

f. Konselor

Adanya penelitian ini diharapkan kepada konselor perguruan tinggi agar dapat memberikan layanan bimbingan dan

konseling terkait dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa supaya mahasiswa di perguruan tinggi dapat menjalankan kehidupan yang efektif sehari-hari tanpa adanya gangguan.

g. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan juga mengetahui gambaran dan upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan dan mahasiswa S1 di Kecamatan Koto XI Tarusan.

h. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.